

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi aktifitas manusia yang berupa sikap tindakan dan karya untuk diberi bentuk–isi dan arah menuju kebulatan kepribadian sesuai dengan cita-cita kemanusiaan (Kosasih Engkos,1985:4). Dalam sudut pandang pendidikan kesegaran jasmani melalui pembelajaran pendidikan jasmani (penjas) di sekolah merupakan bagian yang integral dari pendidikan, sehingga tujuan penjas yang selama ini diperoleh siswa di sekolah harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Seperti yang tertulis dalam GBPP Depdikbud (1993 : 1) yaitu sebagai berikut :

Tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan adalah membantu siswa untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan pemahaman positif agar dapat :

1. Tercapainya pertumbuhan dan kesegaran jasmani khususnya tinggi dan berat badan yang harmonis
2. Terbentuknya sikap dan perilaku disiplin, jujur, mengikuti peraturan yang berlaku
3. Menyenangi aktivitas jasmani yang dapat di pakai untuk pengisian waktu luang dan kebiasaan hidup sehat
4. Mengerti manfaat pendidikan jasmani dan kesehatan dan tercapainya kemampuan dalam penampilan gerak yang lebih baik dan seksama
5. Meningkatkan kesehatan, kesegaran jasmani keterampilan gerak dasar cabang olahraga.

Dari kutipan di atas jelas menunjukkan bahwa salah satu tujuan pendidikan jasmani di sekolah adalah untuk meningkatkan kesegaran jasmani. Dengan kesegaran jasmani yang baik, siswa diharapkan dapat belajar dengan baik dan memiliki derajat kesehatan yang lebih tinggi, sehingga pada saatnya nanti dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik.

Sekolah Dasar (SD) menjadi salah satu usaha pemerintah melalui pendidikan formal dalam rangka mewujudkan peningkatan kesegaran jasmani anak usia dini. Berdasarkan hal tersebut maka pendidikan jasmani di lingkungan SD harus benar-benar mendapat perhatian yang intensif. Hal ini perlu dilakukan karena status kesegaran jasmani yang baik pada siswa SD merupakan modal awal pencapaian status kesegaran jasmani selanjutnya, selain itu siswa SD juga masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan.

Kesegaran jasmani yang baik akan berpengaruh pada kegiatan belajar siswa, karena siswa akan bertambah semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan selalu siap dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Sedangkan menurut Ateng Abdul Kadir (1992:68) siswa yang mempunyai kesegaran jasmani yang baik akan melaksanakan tugas belajar dengan baik pula. Kesegaran jasmani atau kondisi fisik pelajar yang baik akan mempertinggi kemampuan dan kemauan belajar. Artinya tingkat kesegaran jasmani seseorang akan berpengaruh terhadap kesiapan atau kemampuan fisik maupun pikiran untuk menerima beban kerja (aktifitas belajar) yang merupakan kewajiban siswa tiap harinya. Pemantauan perkembangan kesegaran jasmani juga sangat penting untuk dilakukan, karena hasil pemantauan ini dapat dipakai sebagai alat evaluasi bagi siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran jasmani dan sebagai dasar penilaian keberhasilan proses pembelajaran jasmani oleh seorang guru pendidikan jasmani di sekolah.

Dengan kemajuan IPTEK saat ini dapat mempengaruhi menurunnya tingkat kebugaran jasmani seseorang, seperti yang dikemukakan Djoko Pekik Irianto (2000: 4-5), bahwa pergeseran pola hidup dari banyak pekerjaan yang dilakukan dengan dinamis menjadi jarang dilakukan disinyalir sebagai penyebab menurunnya tingkat kebugaran jasmani seseorang karena kemajuan IPTEK. Kebugaran jasmani yang tinggi diperlukan oleh semua orang, termasuk anak usia sekolah mulai taman kanak-kanak, sekolah lanjutan tingkat atas bahkan Perguruan tinggi, karena dengan memiliki kebugaran jasmani yang tinggi maka seseorang mampu melakukan aktivitas sehari-hari dengan waktu yang lama dibandingkan dengan orang yang memiliki kebugaran jasmani yang lebih rendah.

Kebugaran jasmani hendaknya sudah diterapkan sejak anak usia dini, baik dalam kegiatan formal maupun non formal. Disebutkan dalam SK. Mendikbud 413/U/1987 dalam Harsuki (2003:47) pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang bertujuan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual dan emosional melalui aktivitas fisik.

Sekolah Dasar pada saat ini telah banyak dijumpai di berbagai penjuru wilayah. Tidak hanya di kota, pembangunan SD terus dilakukan pemerintah hingga pelosok desa bahkan daerah yang sulit untuk dijangkau seperti daerah perbukitan atau Pedesaan. Hal tersebut dilakukan agar proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan siswa usia SD tidak lagi merasa kelelahan dalam mengikuti proses pembelajaran karena jauhnya sekolah dari tempat

tinggal mereka. Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin mengetahui apakah dengan perbedaan keadaan wilayah, tingkat kesegaran jasmani mereka pun berbeda, karena dengan perbedaan letak wilayah maka karakteristik anak pun menjadi berbeda.

Siswa SD di daerah perkotaan pola makan dan kandungan gizi lebih di perhatikan, namun mereka cenderung kurang bergerak karena keterbatasan waktu dan tempat. Pesatnya kemajuan iptek seperti yang telah di uraikan di atas juga membawa dampak kurang baik bagi anak-anak di daerah perkotaan, mereka lebih akrab dengan teknologi canggih, aneka permainan modern telah menggantikan permainan-permainan tradisional yang sebenarnya lebih melibatkan fisik. Hal ini dapat menyebabkan anak kurang gerak (Hipokinetik) dan dapat menimbulkan menurunnya tingkat kebugaran jasmani. Hal tersebut di atas tentunya tidak berlaku bagi mereka yang mengikuti ekstrakurikuler atau ikut dalam club olahraga di luar kegiatan sekolah. Yunus Harahap (2001: 21) menyatakan bahwa siswa daerah perkotaan memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Pelajar kurang melakukan gerak atau aktivitas fisik
- b. Sarana dan prasarana untuk melakukan aktivitas fisik berkurang
- c. Gizi dan makanan yang berlebih mengakibatkan kegemukan

Hal tersebut berbeda dengan keadaan anak-anak di daerah pedesaan. Mereka lebih bebas bergerak karena luangnya ruang dan keadaan alam yang mendukung. Dalam bermain mereka masih menggunakan permainan-permainan tradisional karena tidak adanya biaya untuk membeli alat-alat

permainan modern, anak-anak Pedesaan juga masih familiar dengan rutinitas sehari-hari yang berhubungan dengan aktivitas fisik seperti jalan kaki untuk berangkat sekolah, dan masih banyak lagi aktifitas fisik yang menuntut mereka untuk aktif bergerak.

Kecamatan Kraton merupakan satu kecamatan yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Kecamatan Kraton terletak pada pusat kota Yogyakarta. Kecamatan Kraton berbatasan dengan kecamatan Ngampilan dan Gondomanan di sebelah utara, kecamatan Gondomanan dan Mergangsan di sebelah timur, kecamatan Mantrijeron di sebelah selatan, dan kecamatan Ngampilan dan Mantrijeron di sebelah barat. Kecamatan Kraton termasuk dalam wilayah padat penduduk dengan kepadatan 3.391 jiwa/km². Mata pencaharian mayoritas masyarakatnya adalah sebagai pegawai, buruh lepas dan pedagang. Sumber tersebut diperoleh dari supanto <http://books.google.co.id/books?id=ou4bAAAAMAAJ&q=kecamatan+kraton+yogyakarta>.

Jadi, dapat disimpulkan dari uraian di atas, kecamatan Kraton merupakan kecamatan yang terletak di daerah perkotaan, seperti yang diungkapkan Bintarto (1989: 41) kota adalah suatu sistem jaringan kehidupan yang di tandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi, dimana sebagian penduduknya bekerja dibidang perdagangan, kepegawaian, pengangkutan, dan bidang jasa.

Kecamatan Depok adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Kantor Kecamatan Depok

di Komplek Kolombo No.50 A, Desa Catur Tunggal. Lokasi ibu kota kecamatan Depok berada di 7.75715^o LS dan 110.39625^o BT. Wilayah kecamatan Depok didominasi oleh pedesaan yang terletak di perbatasan antara Kecamatan Ngemplak, Kecamatan Banguntapan, Kecamatan Mlati, Kecamatan Kalasan. Sebagian besar wilayah kecamatan Depok adalah daerah pedesaan. . Dengan kepadatan penduduk 2.867 jiwa/km². Sumber tersebut diperoleh dari

<http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=profil+depok+sleman>

Hal ini mempengaruhi kesegaran jasmani anak-anak SDN Corongan ditunjang oleh lingkungan yang bersih dan sehat,serta kebutuhan gizi yang cukup dan seimbang. Seperti yang di kemukakan oleh Bintarto desa merupakan perwujudan atau kesatuan geografi, social, ekonomi, politik dan kultur yang terdapat di tempat itu (suatu daerah), dalam hubungan dan pengaruhnya secara timbal balik dengan daerah lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin mengadakan suatu penelitian, yaitu dengan membandingkan tingkat kesegaran jasmani anak-anak usia SD yang berada di daerah Perkotaan dengan tingkat kesegaran jasmani anak usia SD di daerah Pedesaan, di Daerah Istimewa Yogyakarta, dan penulis juga ingin mengetahui apakah perbedaan letak wilayah tersebut mengakibatkan tingkat kesegaran jasmani mereka juga berbeda karena idealnya mereka memiliki tingkat kesegaran jasmani yang sama, selain mereka dari jenjang usia yang sama di sekolah mereka juga telah diajarkan pendidikan jasmani sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kesegaran

jasmani. Sesuai dengan penjelasan tersebut dan sesuai judul penelitian ini yaitu “ Perbedaan Tingkat Kesegaran Jasmani Siswa SDN Keputran 1 dan Siswa SDN Corongan Daerah Istimewa Yogyakarta ” maka penulis mengambil dua sekolah dasar tersebut sebagai sekolah dasar yang masing-masing memang berada di daerah Perkotaan dan di daerah Pedesaan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta untuk kemudian diambil datanya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum diketahuinya tingkat kesegaran jasmani siswa SDN Keputran 1 dan SDN Corongan.
2. Fakta apa saja yang mempengaruhi kesegaran jasmani siswa SDN Keputran 1 dan SDN Corongan.
3. Keadaan geografi wilayah yang berbeda mempengaruhi kesegaran jasmani siswa SDN Keputran 1 dan SD N Corongan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan untuk menghindari terjadinya penafsiran yang berbeda-beda serta karena keterbatasan waktu dana dan kemampuan maka peneliti hanya akan mengkaji dan mengetahui perbedaan tingkat kesegaran jasmani siswa-siswi kelas atas SDN Keputran 1 yang berada di daerah perkotaan dengan tingkat kesegaran jasmani siswa-siswi kelas atas SDN Corongan yang berada di daerah Pedesaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah pada penelitian ini, agar terarah pada sasaran penelitian maka penelitian ini perlu dirumuskan permasalahannya. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “ Seberapa besar Perbedaan Tingkat Kesegaran Jasmani siswa SDN Keputran 1 yang berada di daerah Perkotaan dengan siswa SDN Corongan yang berada di daerah Pedesaan”, di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan tingkat kesegaran jasmani antara siswa SDN Keputran 1 yang berada di daerah perkotaan dengan tingkat kesegaran jasmani siswa SDN Corongan yang berada di daerah Pedesaan.
2. Tingkat kesegaran jasmani yang lebih baik antara siswa SDN Keputran 1 yang berada di daerah perkotaan dengan siswa SDN Corongan yang berada di daerah Pedesaan, di Daerah Istimewa Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui tingkat kesegaran jasmani siswa SDN Keputran 1 dan SDN Corongan maka dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritik

Dapat menunjukkan bukti secara ilmiah tingkat kesegaran jasmani siswa SDN Keputran 1 dan siswa SDN Corongan, sehingga dapat di

jadikan dasar dalam mengembangkan program pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan baik untuk pembelajaran maupun prestasi cabang-cabang olahraga.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, dapat mengetahui tingkat kesegaran jasmaninya dan akan mendorong untuk melakukan aktivitas yang dapat membawa pada kehidupan yang lebih baik.
- b. Bagi guru, sebagai sarana untuk mengevaluasi ketuntasan tugas mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- c. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan program-program sekolah ke depannya.
- d. Bagi masyarakat, sebagai informasi bahwa kesegaran jasmani siswa perlu mendapat perhatian dari semua pihak yang terkait.
- e. Bagi peneliti, dapat dijadikan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya sehingga hasilnya lebih mendalam dan memberikan sumbangan perkembangan pengetahuan bagi orang lain.